

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengukuran dan analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Creswell, 2012). Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis secara spesifik dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2012), metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang ada dan menyediakan informasi yang didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis menggunakan data statistik yang akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014:21), metode analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau melakukan generalisasi. Sementara itu, menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengamati status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini memberikan gambaran detail tentang subjek penelitian tanpa tujuan untuk menyimpulkan atau menggeneralisasi hasil penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, tes, wawancara, dan metode lainnya. Selain itu, menurut Sugiyono (2019), metode verifikatif digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik, dan hasilnya dapat diterima atau ditolak.

Penelitian verifikatif atau kausal (*cause and effect*) yang mana menjelaskan korelasi dari variabel yang memberikan pengaruh (*independen*) dengan variabel yang dipengaruhi (*dependen*) (Malhotra, 2020). Penelitian verifikatif kali ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dari Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Turnover Intentions* Concordia Resto, dengan cara membagikan kuesioner kepada pada pegawai Concordia Resto supaya dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intentions* Concordia Resto.

3.1.3 Operasional Variabel

Operasional mempunyai arti tunggal yang mana secara objektif dapat diterima pada saat indikator tidak terlihat, dan untuk mendefinisikan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang ada, maka perlu adanya operasional variabel (Azwar, 2007). Variabel penelitian ini adalah Kepuasan Kerja sebagai variabel X1, Komitmen Organisasi sebagai variabel X2 dan *Turnover Intention* sebagai variabel Y. Di bawah ini merupakan operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	Item
Kepuasan Kerja (X1)	Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional dari karyawan terhadap pekerjaan, mengenai apakah karyawan merasa senang	- Pekerjaan itu sendiri - Gaji - Kesempatan atau promosi - Supervisor - Rekan kerja (Robbins, 2006)	Data diperoleh dari responden dengan skala likert meliputi kepuasan dari: - Pekerjaan itu sendiri	Ordinal	1

	atau tidak akan pekerjaannya (Handoko, 2008)		- Gaji - Kesempatan atau promosi - Supervisor - Rekan kerja		2 3 4 5
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen organisasional adalah tingkat dimana karyawan merasa terikat dengan organisasi dan memiliki keinginan untuk terus terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi tersebut (Mowday, 1979)	Komitmen Afektif - Bahagia bekerja di perusahaan - Memiliki kelekatan emosional dengan perusahaan - Peduli akan masalah di perusahaan (Robbins & Judge, 2011)	Data diperoleh dari responden dengan skala likert meliputi: - Karyawan bahagia bekerja di perusahaan - Karyawan memiliki kelekatan emosional dengan perusahaan - Karyawan peduli akan masalah di perusahaan	Ordinal	6 7 8
		Komitmen Berkelanjutan - Tidak tertarik	Data diperoleh dari responden dengan skala		

		<p>bekerja di tempat lain dengan kesempatan yang lebih menarik</p> <p>- Merasa rugi ketika meninggalkan perusahaan</p> <p>- Merasa akan memiliki tantangan besar apabila meninggalkan perusahaan (Robbins & Judge, 2011)</p>	<p>likert meliputi:</p> <p>- Karyawan tidak tertarik bekerja di tempat lain dengan kesempatan yang lebih menarik</p> <p>- Karyawan merasa rugi ketika meninggalkan perusahaan</p> <p>- Karyawan merasa akan memiliki tantangan besar apabila meninggalkan perusahaan</p>		<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>
		<p>Komitmen Normatif</p> <p>- Merasa memiliki kewajiban untuk setia terhadap perusahaan</p> <p>- Sungkan untuk</p>	<p>Data diperoleh dari responden dengan skala likert meliputi:</p> <p>-Karyawan merasa memiliki</p>	Ordinal	12

		meninggalkan perusahaan dengan fasilitas yang sudah diterima - Terikat kontrak (Robbins & Judge, 2011)	kewajiban untuk setia terhadap perusahaan - Karyawan sungkan untuk meninggalkan perusahaan dengan fasilitas yang sudah diterima - Karyawan terikat kontrak		13
					14
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover Intention</i> merupakan sebuah niat karyawan yang dengan sukarela meninggalkan perusahaan yang akan mempengaruhi organisasi dari segi posisi hingga produktivitas karyawan (Issa, 2013).	- Keluar dari perusahaan untuk gaji yang lebih tinggi dengan kesempatan yang rendah - Mencari pekerjaan yang lebih baik - Terpikirkan keluar kerja - Bertahan paling tidak 3	Data diperoleh dari responden dengan skala likert meliputi: - Karyawan akan keluar dari perusahaan untuk gaji yang lebih tinggi dengan kesempatan yang rendah	Ordinal	15
					16

		tahun kedepan	- Karyawan mencari pekerjaan yang lebih baik		17
		- Berhenti bekerja	- Karyawan terpikirkan keluar kerja		18
		- Mencari tempat baru tahun depan (Olusegun, 2013)	- Karyawan bertahan paling tidak 3 tahun kedepan		19
			- Karyawan akan berhenti bekerja		20
			- Karyawan mencari tempat baru tahun depan		

Sumber: hasil kajian penulis, 2023

3.1.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada karyawan Concordia Resto.

2) Data Sekunder

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal, serta sumber informasi lain yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan beberapa teknik penelitian lapangan (*Field Research*), diantaranya:

a) Kuesioner

Teknik kuesioner merupakan teknik menggunakan cara mengajukan beberapa pertanyaan melalui tulisan (Sugiyono, 2017). Pertanyaan berupa tulisan ini akan dibagikan kepada karyawan yang merupakan responden dari penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengukur variabel dan mengetahui yang dirasakan responden.

b) Studi Literatur

Menurut Zed (Fajar & Aviani, 2022) studi literatur adalah rangkaian aktivitas yang terkait dengan metode pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengelola materi penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, referensi, buku, dan jenis literatur lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini diantaranya kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan *turnover intention* sebagai landasan teori.

3.2 Partisipan

Menurut Sumarto (2003) partisipan yaitu pengambilan beberapa bagian orang yang terlibat atau masyarakat dengan memberi dukungan material maupun moril terhadap suatu tujuan yang ditentukan bersama. Partisipan adalah subjek yang dilibatkan untuk kegiatan fisik maupun mental sebagai bagian orang yang memberikan respon untuk kegiatan atau penelitian yang dilaksanakan untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini melibatkan semua karyawan Concordia Resto untuk melihat dampak kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* yang

dirasakan mereka selama bekerja di Concordia Resto. Concordia Resto, tentunya memiliki puluhan karyawan yang terlibat di dalam menjalankan organisasinya. Maka dari itu, semua karyawan Concordia Resto terlibat dalam penelitian ini sebagai partisipan untuk mengamati pengaruh keterikatan, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* mereka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada objek dalam penelitian (Muis, Jufrizen, Fahmi, 2018). Populasi ini menjadi fokus penelitian dan dari populasi tersebut, kesimpulan akan diambil. Berdasarkan penjelasan diatas, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap Concordia Resto yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah yang dimiliki (Sugiyono, 2008). Seperti pemaparan Sugiyono (2019), penggunaan teknik sensus sampling atau yang juga dikenal dengan teknik total sampling dianjurkan jika populasi kurang dari 100 orang dalam sebuah penelitian. Teknik total sampling merupakan teknik dengan menggunakan sampel semua populasi. Maka dari itu, mengingat total karyawan Concordia Resto hanya 30 orang, sehingga sampel dari penelitian ini adalah total dari populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya, kepuasan kerja dan komitmen organisasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan intensi meninggalkan organisasi atau *turnover intention* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.4.1 Kuesioner

Penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian. Kuesioner akan disebar dalam bentuk angket. Tujuan disebar dalam bentuk angket adalah memudahkan responden dalam mengisi kuesioner.

3.4.2 Skala

Skala dalam bentuk skala likert digunakan penulis dalam penelitian ini yang mana pernyataannya yang digolongkan ke dalam lima kategori respon yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) bernilai 5.
- b. Setuju (S) bernilai 4.
- c. Netral (N) bernilai 3.
- d. Tidak Setuju (TS) bernilai 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

Peneliti memilih skala ini difokuskan untuk menilai tanggapan, opini, dan perilaku personal atau kelompok terhadap fenomena sosial yang dikaji (Sugiyono, 2019). Skala yang akan dipakai adalah Kepuasan Kerja, mengarah pada perspektif yang diungkapkan oleh Robbins (2015) dan Komitmen Organisasi dengan perspektif Mayer & Allen (1990). Selanjutnya adalah skala *turnover intention* yang mengarah pada niat seseorang yang dikemukakan oleh Mobley (Issa, 2013). Sifat item dalam kuesioner juga akan bervariasi, dari item yang disukai dengan skor maksimum lima hingga item yang tidak disukai dengan skor minimum satu.

3.4.3 Uji Validitas

Peneliti menguji validitas instrumen dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Menurut Sugiyono (2019), alat ukur yang efektif adalah alat ukur yang mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, peneliti memakai konsep yang disebutkan oleh Sugiyono. Menurut Sugiyono (2019), item 23 yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dianggap valid, sementara itu item yang memiliki nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dianggap tidak valid. Pada penelitian ini, alat ukur yang akan dipakai merupakan item yang valid, sedangkan item yang tidak valid akan dihapus. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 30, maka dari itu r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,3610 dan r_{tabel}

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Pertanyaan	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)				
1	Saya senang dengan pekerjaan saya, dan merasa diberi kesempatan untuk belajar dan bertanggung jawab atas pekerjaan saya	0,361	0,789	Valid
2	Dengan pekerjaan saya saat ini, saya merasa puas dengan gaji yang saya terima	0,361	0,690	Valid
3	Saya puas dengan kesempatan kenaikan jabatan dan promosi di Concordia Resto	0,361	0,655	Valid
4	Saya puas dengan kinerja dan kepemimpinan supervisor di Concordia Resto	0,361	0,671	Valid
5	Saya puas dengan rekan kerja saya di Concordia Resto	0,361	0,568	Valid
Komitmen Organisasi (X2)				
Komitmen Afektif				
6	Saya bahagia bekerja di Concordia Resto	0,361	0,515	Valid
7	Saya merasa memiliki kelekatan emosional dengan perusahaan tempat saya bekerja saat ini	0,361	0,598	Valid
8	Saya peduli akan masalah-masalah yang terjadi di Concordia Resto	0,361	0,478	Valid
Komitmen Berkelanjutan				

9	Saya tidak tertarik dengan pekerjaan di tempat lain meskipun dengan kesempatan yang lebih menarik	0,361	0,575	Valid
10	Apabila saya meninggalkan perusahaan, saya akan merasa rugi	0,361	0,669	Valid
11	Jika saya meninggalkan perusahaan, saya merasa saya akan mendapatkan tantangan besar dalam kehidupan saya	0,361	0,589	Valid
Komitmen Normatif				
12	Saya memiliki kewajiban untuk setia bekerja di Concordia Resto	0,361	0,811	Valid
13	Dengan semua fasilitas yang diberikan, saya merasa sungkan untuk keluar dari perusahaan	0,361	0,705	Valid
14	Saya tetap bekerja di Concordia Resto karena saya masih terikat kontrak	0,361	0,677	Valid
Turnover Intentions (Y)				
15	Saya akan mengundurkan diri dari perusahaan apabila mendapatkan tawaran pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi meskipun dengan kesempatan jenjang karir yang rendah	0,361	0,720	Valid
16	Saya sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik dari pekerjaan saya saat ini	0,361	0,650	Valid

17	Saya sering memikirkan untuk mengundurkan diri dari pekerjaan saya saat ini	0,361	0,619	Valid
18	Saya akan mengundurkan diri dari pekerjaan saya, namun tidak dalam waktu dekat, saya akan bertahan paling tidak untuk tiga tahun kedepan	0,361	0,659	Valid
19	Saya akan mengundurkan diri dari perusahaan dan berhenti bekerja	0,361	0,700	Valid
20	Saya akan mencari tempat kerja baru, namun untuk tahun depan	0,361	0,661	Valid

Sumber: diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan data diatas, pengujian terhadap 30 responden yang diuji hasil dari validitas kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan *turnover intention* dikatakan valid. Dapat dibuktikan dari nilai r_{hitung} mendapatkan hasil lebih besar dari r_{tabel} (0,361)

3.4.4 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Menurut Sugiyono (2019), alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang jika digunakan secara berulang pada objek dengan karakteristik yang serupa, akan menghasilkan data yang konsisten atau serupa. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila Cronbach Alpha $> 0,60$, sedangkan disebut tidak reliabel apabila Cronbach Alpha $< 0,60$.

Penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai variabel bebas, antara lain kepuasan kerja dan komitmen organisasi (*independent variable*) dan intensi meninggalkan organisasi atau *turnover intention* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Hasil uji reliabilitas mendapatkan *Cronbach Alpha* pada variabel kepuasan kerja sebesar 0,698, lalu komitmen organisasi sebesar 0,809, dan *turnover intention* sebesar 0,720 yang mana ketiga

nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti akan melaksanakan kajian teoritis akan variabel-variabel yang diteliti untuk menyusun proposal penelitian lalu memilih sampel serta alat ukur yang akan digunakan. Mendistribusikan alat ukur penelitian akan menjadi awal pada tahap pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan angket untuk survei yang akan ditunjukkan kepada seluruh karyawan Concordia Resto.

Tahap yang terakhir ialah analisis data, dimana peneliti akan menggunakan SPSS 20 sebagai alat perhitungan statistik untuk menguji validitas, reliabilitas, normalitas data, hingga peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana sebagai metode untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan melalui bagian analisis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian yang dilakukan..

3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknis Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara mandiri tentang variabel yang diteliti berdasarkan hasil kuesioner. Data yang telah diolah dengan analisis statistik deskriptif akan disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan (Sugiyono, 2014). Prosedur analisis deskriptif dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir (jumlah pilihan jawaban)

JR = jumlah responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner ($\sum x_i$) dengan jumlah skor kriterium untuk mencari hasil kuesioner menggunakan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Keterangan:

$$\sum x_i = \text{jumlah skor hasil kuesioner variabel X}$$

$x_1 - x_n$ = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

3. Membuat lima tingkatan daerah kategori kontinum, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan:

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor Kontinum Tinggi} - \text{Skor Kontinum Rendah}}{3}$$

Menghitung persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum dengan membandingkannya dengan skor maksimal.

Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
--------------------------	---------------	-------------------------	---------------	--------------------------

4. Langkah selanjutnya adalah membandingkan skor total dari masing-masing variabel dengan parameter yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6.2 Teknik analisis data verifikatif

Penelitian ini selain menggunakan analisis deskriptif, juga memanfaatkan teknik analisis verifikatif. Teknik analisis verifikatif digunakan untuk mengukur

seberapa besar pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention*. Dalam teknik analisis verifikatif, hubungan korelatif antara variabel yang diajukan dalam hipotesis akan diuji untuk menentukan pengaruhnya dan signifikansinya.

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel, sehingga teknik analisis yang diterapkan adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Namun, karena semua data variabel yang digunakan dalam penelitian berada dalam skala ordinal, sedangkan analisis verifikatif memerlukan skala interval, maka data ordinal tersebut akan diubah menjadi skala interval menggunakan metode "Method of Successive Interval" (MSI) sebelum dilakukan pengolahan data dengan statistik parametrik. Dengan demikian, seluruh data ordinal yang terkumpul akan mengalami transformasi menjadi skala interval menggunakan MSI.

3.6.3 Method of Successive Interval (MSI)

Sebagai syarat untuk analisis parametrik, dari hasil angket yang didapatkan peneliti dengan bentuk ordinal harus diubah kedalam bentuk interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut merupakan langkah dalam mentransformasi data ordinal ke dalam interval dengan MSI berdasarkan Riduan dan Kuncoro (2012):

- 1) Memperhatikan setiap jawaban angket dari responden yang telah diperoleh.
- 2) Untuk setiap item pertanyaan, dicatat berapa responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 sebagai frekuensi.
- 3) Menghitung proporsi dengan membagi jumlah frekuensi oleh total jumlah responden.
- 4) Mengakumulasikan nilai proporsi secara berurutan pada setiap kolom skor untuk mendapatkan nilai proporsi kumulatif.
- 5) Menggunakan Tabel Distribusi Normal untuk menghitung nilai Y yang sesuai dengan setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh.
- 6) Mengidentifikasi tinggi densitas yang sesuai untuk setiap nilai Y yang telah dihitung.
- 7) Menghitung nilai skala menggunakan rumus berikut:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8) Menentukan nilai transformasi menggunakan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

Penelitian ini akan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2013 dan aplikasi tambahan *succ97.xls* untuk mengubah data ordinal menjadi data interval.

3.6.4 Uji Asumsi Regresi

Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Padilah & Adam, 2019). Sehingga, variabel independen juga sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel respons (Panggabean et al., 2020). Analisis regresi linier membantu memahami sejauh mana variabel prediktor dapat menjelaskan variasi dalam variabel respons (Susanti & Ichsan, 2017). Analisis regresi linier memiliki beberapa asumsi klasik yang perlu dipenuhi agar model prediksi yang dihasilkan optimal dan tidak bias. Pertama, karakteristik data yang digunakan dalam analisis ini harus berada dalam skala interval atau rasio (Alvin et al., 2020). Sehingga, analisis regresi ini memerlukan data yang memiliki tingkat pengukuran seperti data yang dengan skala nominal atau rasio. Selanjutnya, penting untuk memeriksa asumsi linearitas. Asumsi ini mengharuskan adanya hubungan linier antara variabel prediktor dan variabel respons. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafis, seperti scatter plot, atau dengan uji statistik seperti uji p-nilai pada uji linearitas regresi. Jika p-nilai yang dihasilkan dari uji ini signifikan (biasanya dengan threshold 0,05), maka diasumsikan bahwa hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons bersifat linear (Saadiah, 2022). Asumsi lainnya adalah normalitas pada residual, yaitu sisa antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi oleh model. Meskipun normalitas pada data individu tidak diwajibkan, namun penting bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Uji normalitas seperti uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menguji

asumsi ini (Sukeri, 2020). Homoskedastisitas merupakan asumsi bahwa variasi dari sisa atau residual adalah konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Ini berarti tidak ada pola tertentu dalam variabilitas residual seiring dengan perubahan nilai prediksi. Uji heteroskedastisitas, seperti Glejser, Park, dan White, dapat digunakan untuk menguji apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi (Wu & Drton, 2023). Terakhir, asumsi non-multikolinearitas mengharuskan variabel prediktor dalam model tidak memiliki korelasi yang sangat kuat satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam mengidentifikasi pengaruh individu dari variabel prediktor terhadap variabel respons. Pengukuran korelasi, seperti nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi, digunakan untuk menguji asumsi ini. Dengan memeriksa dan memahami asumsi-asumsi ini, analisis regresi linier berganda dapat menghasilkan model prediksi yang lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga memungkinkan kita untuk memahami hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons dengan lebih baik (Azizah et al., 2021).

a. Uji normalitas

Menurut Triton (2005), salah satu syarat penting dalam analisis regresi adalah normalitas data. Data yang mengandung nilai ekstrim umumnya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika distribusi data mengikuti pola distribusi normal, maka dapat menggunakan analisis parametrik pada populasi dari mana data diambil. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria *Uji Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan-pengamatan dalam

model regresi. Jika varian residual tetap atau konstan antara pengamatan-pengamatan, disebut sebagai *homoskedastisitas*. Untuk menguji adanya *heteroskedastisitas*, dilakukan korelasi antara setiap variabel bebas dengan nilai absolut residual.

Sebuah model regresi dianggap baik jika dalam pengujian ini menunjukkan *homogenitas* atau *homoskedastisitas*. Hal ini karena *homoskedastisitas* menunjukkan kesesuaian data dengan penelitian ini. Suatu regresi dikatakan tidak mengalami *heteroskedastisitas* jika diagram pencar residual tidak menunjukkan pola tertentu.

c. Uji Multikolinearitas

Analisis uji multikolinearitas diperlukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variabel independen yang memiliki kesamaan atau ketergantungan satu sama lain dalam suatu model (Sujarweni, 2016: 230). Pendekatan berikut dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas:

1. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai faktor varians inflasi (VIF) < 10 , maka menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel independen.
2. Namun, jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka ini mengindikasikan adanya kemungkinan multikolinearitas antara variabel independen.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2008), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari kepuasan kerja (X1), komitmen organisasi (X2), dan variabel terikat adalah *turnover intentions* (Y). Rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + R$$

Keterangan:

$$Y = \text{Variabel } Turnover \text{ Intentions}$$

α = Konstanta regresi linear berganda

β = Koefisiensi regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel Kepuasan Kerja

X_2 = Variabel Komitmen Organisasi

R = Residual

Tujuannya untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari tingkat signifikansinya dengan menggunakan standar signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 5%, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada antara 0-5%, maka hipotesis diterima.

Selain itu, untuk menentukan apakah pengaruh yang dihasilkan oleh regresi adalah positif atau negatif, dapat dilihat melalui koefisien beta (β). Jika koefisien beta memiliki tanda negatif (-), maka pengaruh yang dihasilkan adalah negatif. Sebaliknya, jika koefisien beta tidak memiliki tanda negatif, maka pengaruh yang dihasilkan adalah positif (+) (Ghozali, 2011).

e. Uji Delta Koefisien Determinasi (ΔR^2)

Menurut Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sementara itu, delta koefisien determinasi (ΔR^2) yang kecil disebabkan oleh peningkatan varians error. Varians error menggambarkan variasi data secara langsung. Semakin besar variasi data dalam penelitian, semakin besar pula varians error. Varians error muncul akibat kuesioner yang tidak reliabel, teknik wawancara, atau pengumpulan data yang memiliki kontribusi terhadap variasi data yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin besar nilai delta koefisien

determinasi (ΔR^2), variabel independen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi variasi variabel dependen.

f. Uji Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007, hlm. 137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara mengenai suatu masalah penelitian yang belum memiliki kebenaran yang pasti dan perlu diuji secara empiris. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y, digunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan menggunakan rumus distribusi t-Student, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-2)}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.